

**Hubungan Persepsi Tentang Konseling Gizi dan  
Persepsi Ancaman Penyakit dengan Kepatuhan Diit dan  
Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus  
RS DR Kariadi Semarang**

**Rohani Retnauli dan Tatik Mulyati**

**ABSTRAK**

*Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif yang bersifat kronik. Ketidakpatuhan pasien pada perencanaan diit merupakan kendala pada pelayanan DM. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan konseling gizi. Persepsi tentang konseling gizi dan persepsi ancaman penyakit akan mempengaruhi perilaku pasien yang berupa kepatuhan atau ketidakpatuhan pada perencanaan diit dan akan berdampak pada kadar gula darah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan persepsi tentang konseling gizi dan persepsi ancaman penyakit dengan kepatuhan diit dan kadar gula darah. Jenis penelitian adalah cross sectional. Sampel diambil secara purposif yaitu sebesar 30 orang. Skor rerata dan kategori untuk masing-masing variabel yaitu: persepsi tentang konseling gizi  $3.0 \pm 0.26$  dikategorikan positif, persepsi ancaman  $2.9 \pm 0.22$  dikategorikan negatif, kepatuhan diit  $3.13 \pm 0.38$  dikategorikan patuh, dan kadar gula darah  $195 \pm 68.62$  mg/dl dikategorikan buruk. Berdasarkan uji korelasi rank spearman didapatkan nilai  $p < 0.05$  pada hubungan persepsi tentang konseling gizi dengan kepatuhan diit ( $p = 0.005$  dan  $r = 0.498$ ) dan persepsi ancaman penyakit dengan kepatuhan diit ( $p = 0.000$  dan  $r = 0.605$ ) sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut. Sedangkan pada uji korelasi rank spearman antara persepsi konseling gizi dengan kadar gula darah ( $p = 0.227$  dan  $r = 0.227$ ) dan persepsi ancaman penyakit dengan kadar gula darah ( $p = 0.654$  dan  $r = -0.085$ ) didapatkan  $p > 0.05$  sehingga disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut. Persepsi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kadar gula darah. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kadar gula darah.*

Kata kunci : Konseling gizi, persepsi, kepatuhan diit, kadar gula darah